



Hubungan Tanggung Jawab Guru terhadap Kedisiplinan Guru Kelas dalam Mengajar

* Fitri Yani^{1, a}

¹SDN 012 Parit 7 Sungai Pinggan, Batang Tuaka, Indragiri Hilir, Indonesia
E-Mail: fitriyani72@gmail.com^a

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship of teachers' responsibility to classroom teachers' discipline. This type of research was quantitative correlational research. The population was six teachers at the State Elementary School of 012 Parit 7 Sungai Pinggan, Batang Tuaka District. The data in this study were collected using questionnaires and documentation techniques. Furthermore, the collected data was analyzed using the Product Moment Correlation formula. The results of the study indicated that there was a positive, and significant relationship between teachers' responsibility and classroom teachers' discipline. Through data analysis on the two variables, the output of the correlation coefficient was 0.582, meaning that the level of strength of the relationship between the teachers' responsibility and teachers' discipline was 0.582 or moderately strong. It means that the relationship (correlation) was significant at a significance value of 0.05. Thus, there was a positive and significant relationship between the teachers' responsibility to the classroom teachers' discipline in teaching.

Keywords: *Responsibility, Discipline, Classroom Teacher*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 orang guru kelas Sekolah Dasar Negeri 012 Parit 7 Sungai Pinggan Kecamatan Batang Tuaka. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Selanjutnya data yang terkumpul di analisa dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar. Melalui analisa data terhadap kedua variabel didapat *output* angka koefisien korelasi sebesar 0,582, artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel tanggung jawab guru dengan kedisiplinan guru adalah sebesar 0,582 atau cukup kuat. Berarti hubungan (korelasi) bernilai signifikan pada angka signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar.

Kata Kunci: *Tanggung Jawab, Kedisiplinan, Guru Kelas*

Cara mensitasi artikel ini:

Yani, F. (2021). Hubungan tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(2), 113-120.
<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.366>.

Informasi Artikel

*Corresponding author:

fitriyani72@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i2.366>

Histori Artikel:

Diterima : 07 / 07 / 2021

Direvisi : 23 / 07 / 2021

Diterbitkan : 25 / 07 / 2021



PENDAHULUAN

Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik yang mana guru bertugas untuk mendidik, memberikan pengetahuan, mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik, serta memotivasi dan mengarahkan agar peserta didik dapat menjadi manusia yang baik yang mempunyai pengetahuan, kepribadian dan akhlak yang mulia.

Guru juga faktor yang menentukan mutu pendidikan karena guru adalah tokoh yang sering berinteraksi dengan peserta didik dibandingkan dengan personil lain yang ada disekolah (Sagala, 2013). Oleh karena itu sepatutnya diperlukan guru yang berkompeten, mampu melaksanakan tugas dan juga bertanggung jawab.

Selanjutnya menurut Sudarwan Danim menunjukkan hampir tidak ada guru yang benar tidak menginginkan kesuksesan peserta didiknya yang mana pendidikan yang benar dapat mendorong guru selalu memberikan perhatian kepada persoalan yang dialami peserta didiknya. Di berbagai kesempatan para guru yang tinggi dedikasinya tidak memedulikan hambatan yang dihadapinya. Mereka abaikan kesulitan cuaca panas atau dingin, hujan lebat atau gerimis, gelap bahkan sakit yang mungkin sempat dia rasakan dan lain-lain. Yang penting tetap dapat memberikan pelayanan memadai pada tiap orang yang di bawah tanggung jawabnya (Sagala, 2013).

Tanggung jawab yang dilakukan oleh guru akan berdampak kepada kedisiplinan seorang guru di dalam mengajar, karena suatu kedisiplinan itu terkait dengan hal-hal seperti taat asas atas janji, mengikuti prosedur standar, dan tepat waktu. Penegakan disiplin juga berawal dari satu titik, yaitu komitmen pribadi. Komitmen ini harus disertai dengan kesadaran untuk memosisikan diri, menghargai waktu, dan memahami satuan waktu untuk menyelesaikan tugasnya (Danim, 2011). Jadi jika seorang guru bertanggung jawab atas tugas mengajarnya ia akan memberikan pelayanan kepada peserta didik dan tidak memedulikan hambatan yang dilaluinya seperti jarak tempuh yang relatif jauh, hujan, panas dan sakit yang mungkin dirasakannya asalkan dapat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

Tapi pada kenyataannya masih ada guru yang tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, hal ini sesuai dengan pengamatan awal yang peneliti lakukan melalui observasi di Sekolah Dasar Negeri 012 Parit 7 Sungai Pinggan Kecamatan Batang Tuaka, peneliti menemukan gejala atau problem mengenai guru yang tidak tepat waktu masuk ke sekolah, masih ada guru yang kurang menghargai waktu.

Masih ada guru kelas yang melalaikan tanggung jawabnya dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media, dan persiapan mengajar lainnya, sehingga kedisiplinan guru dalam aspek administrasi belum terpenuhi. Masih minimnya kegiatan pengembangan diri yang dibuat guru, sehingga bakat siswa

belum dapat dikembangkan dengan baik, selain itu masih ada guru yang ke sekolah dengan pakaian yang menyimpang dari ketertiban sekolah, misalnya pada hari Kamis memakai baju batik, tetapi guru tersebut justru memakai baju kurung Melayu. Fakta ini mendeskripsikan masih ada guru yang belum menerapkan kedisiplinan dengan rasa tanggung jawab.

Problem-problem yang muncul saat mengajar, misalnya bagaimana menciptakan suatu sistem pengajaran sesuai dengan yang telah direncanakan antara lain bagaimana mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, bagaimana mengatasi murid-murid yang nakal, bagaimana memotivasi belajar murid-murid, bagaimana menggunakan metode dan alat bantu mengajar, dan bagaimana membuka dan menutup pelajaran yang baik.

Sedangkan problem-problem yang muncul setelah mengajar berupa bagaimana menentukan keberhasilan pengajaran yang telah dilakukannya, yang antara lain bagaimana mengukur keberhasilan murid-murid dalam mencapai tujuan performa pengajaran, standar apa yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan murid-murid, bagaimana menganalisis hasil pengukuran tersebut, serta bagaimana melaporkan hasil pengukuran baik kepada murid-murid yang bersangkutan maupun pihak lain yang berhak menerima laporan hasil pengukuran. Yang perlu ditekankan di sini adalah bagaimana secara mandiri, kreatif, inovatif agar setiap guru dapat meningkatkan kinerjanya tanpa harus tergantung kepada pimpinan atau pemerintah.

Berdasarkan uraian di atas Guru perlu memahami makna tanggung jawab agar syarat-syarat kemampuan dasar mengajar guru untuk mencapai kriteria ukuran keberhasilan mengajar dapat terpelihara dengan baik. Maka guru perlu memiliki tanggung jawab yang esensial sebagai manusia dewasa yang patut ditiru yaitu, 1. Memiliki tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. 2. Tanggung jawab pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara-cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum, dan mampu mengajar dikelas. 3. Tanggung jawab kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yaitu guru mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat. 4. Tanggung jawab keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan (Darmadi, 2012).

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut seorang guru harus memiliki moral kerja yang tinggi. Seorang guru dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, ia harus datang tepat waktunya untuk mengajar dan pulang tepat pada

waktunya pula, tidak boleh menyia-nyiakan waktu mengajarnya dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak relevan dengan tugas mengajarnya (Bafadal, 2003).

Guru juga memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sangat sulit digantikan oleh orang lain.

METODE

Jenis penelitian yang dipilih peneliti adalah penelitian kuantitatif, yaitu penggunaan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif (Arikunto, 2006).

Korelasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah korelasi *pearson product moment* (r) karena sangat populer dan sering dipakai oleh mahasiswa dan para peneliti. Korelasi ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*Independent*) dengan variabel terikat (*Dependent*).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket dan dokumentasi.

Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik para metrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya: data dipilih secara acak (*random*); datanya berdistribusi normal; data yang dihubungkan berpola linier; dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (Riduwan, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 012 Parit 7 Sungai Pinggan Kecamatan Batang Tuaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisa data terhadap kedua variabel didapat hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1,75 \geq 1,533$, maka tolak H_0 dan terima H_a . Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS, adalah:

Correlations		
	X	Y
Pearson Correlation	1	.582
Sig. (2-tailed)		.225
N	6	6
Pearson Correlation	.582	1
Sig. (2-tailed)	.225	
N	6	6

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,582. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel tanggung jawab guru dengan kedisiplinan guru adalah sebesar 0,582 atau cukup kuat. Berarti hubungan (korelasi) bernilai signifikan pada angka signifikansi 0,05.

Berdasarkan *output* di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,225. Karena nilai Sig. (2-tailed) $0,225 > 0,05$, maka artinya ada hubungan yang signifikan antara tanggung jawab guru dengan kedisiplinan guru kelas dalam mengajar.

Melalui analisa data terhadap kedua variabel dengan SPSS terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar. Seorang guru harus yakin bahwa pada hakikatnya mengajar atau mendidik adalah amanat yang sangat suci dan mulia yang diberikan oleh Allah SWT. Sejalan dengan (Irawan, 2019) kepala madrasah yang efektif akan tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru akan lebih bersemangat dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta kewajibannya sebagai guru. Hal ini disebabkan guru merasa bahwa dirinya mendapatkan perhatian, rasa aman dan pengakuan atas prestasinya.

Dengan demikian seorang guru benar-benar menyadari dan menjalankan amanat tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab. Setelah timbulnya rasa tanggung jawabnya pada diri seorang guru, maka akan tumbuh pula dalam diri seorang guru rasa disiplin akan haknya yaitu menjalankan tugas (Nurlasmi, 2018).

Adapun tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengajar dan mendidik, dengan demikian guru bertanggung jawab terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar dapat dicapai dengan baik, maka guru dapat dikatakan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa seorang guru hendaknya menanamkan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya yang dibebankan kepadanya, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, tugas mengajar berarti meneruskan dan

mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Nurlasmi, 2018).

Perlu disadari oleh guru dan tenaga profesional lain, tidak ada hal yang lebih penting dalam manajemen diri dibandingkan dengan kedisiplinan. Sikap disiplin harus dikembangkan dalam segala aspek dan harus disiplin dalam mengelola waktu.

Kedisiplinan merupakan syarat mutlak bagi setiap kita yang akan membangun sebuah kebiasaan baru. Setiap manusia baru akan memiliki sebuah kebiasaan baru ketika dia secara disiplin melakukan hal tersebut secara terus menerus tidak pernah terputus (Sudarwan, 2011).

Dengan demikian tampak secara jelas bahwa tugas dan tanggung jawab guru begitu berat dan luas. Syaiful Sagala *dalam* Roestiyah N.K menginventarisasi tugas guru secara garis besar (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan, kepandaian dan pengalaman empirik, kepada muridnya; (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar Negara; (3) mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (4) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap; (5) memfungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta; (6) harus mampu mengawal dan menegakkan disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain; (7) memfungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi; (8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (9) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; (10) membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; (11) guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman (Sagala, 2013).

Dari uraian di atas dapat ditegaskan bahwa guru bertanggung jawab mencari cara untuk mencerdaskan kehidupan anak didik dalam arti sempit dan dalam arti luas.

Dalam melaksanakan tugas guru bukanlah sebatas kata-kata, akan tetapi juga dalam bentuk perilaku, tindakan, dan contoh-contoh. Menurut Anwar dan Sagala menunjukkan bahwa sikap dan tingkah laku jauh lebih efektif dibanding dengan perkataan yang tidak dibarengi dengan amal nyata. Selanjutnya Wens Tanlain menyebutkan ada beberapa poin yang menjadi tanggung jawab seorang guru, antara lain: mematuhi norma dan nilai kemanusiaan, menerima tugas mendidik bukan sebagai beban, tetapi dengan gembira dan sepenuh hati, menyadari benar akan apa yang dikerjakan dan akibat dari setiap perbuatannya itu, belajar dan mengajar

memberikan penghargaan kepada orang lain termasuk kepada anak didik, sikap arif bijaksana dan cermat serta hati-hati, dan sebagai orang beragama melakukan ke semua yang tersebut di atas berdasarkan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisa data melalui angket pada variabel tanggung jawab guru dan variabel kedisiplinan guru kelas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar.

Melalui analisa data terhadap kedua variabel dengan SPSS didapat output angka koefisien korelasi sebesar 0,582. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel tanggung jawab guru dengan kedisiplinan guru adalah sebesar 0,582 atau cukup kuat. Berarti hubungan (korelasi) bernilai signifikan pada angka signifikansi 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab guru terhadap kedisiplinan guru kelas dalam mengajar di Sekolah Dasar Negeri 012 Parit 7 Sungai Pinggan Kecamatan Batang Tuaka.

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini kepada kepala sekolah hendaknya menegaskan guru dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengajar, memberikan pengawasan kepada guru, dengan cara melakukan observasi kepada guru. Sedangkan kepada guru hendaknya menambah pengetahuan tentang ilmu keguruan dan ilmu kependidikan, dalam meningkatkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengajar hendaknya sesuai dengan prosedurnya.

REFERENSI

- Amirul Hadi, dkk. (2005). *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Cholid Narbuko, Abu Ahmad. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Danim, S. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.

- Darmadi, H. (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Herwati dan Afrizal. (2008). *Ringkasan Statistika Pendidikan*. Tembilahan: STAI Auliaurrasyidin.
- Irawan, I. (2019). *Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru di MTs Baitul Kirom Lampung Tengah*. Lampung: Skripsi.
- Iskandar. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mulyasa, E. (2000). *Standar kompetensi Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, M. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Nurlasmi. (2018). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.
- Qomar, M. (2008). *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2008). *Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2013). *Kemampuan Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarwan. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.